

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan alat yang paling tepat untuk mengemukakan kepribadian bangsa Indonesia.¹⁾ Pendapat tersebut diperkuat juga oleh undang-undang 1945 pasal 32 menyatakan: 'Pemerintah memajukan kebudayaan Nasional'. Maka pemerintah dalam melaksanakan pembangunan fisik, termasuk kesenian khususnya untuk menunjang pembentukan kebudayaan bangsa Indonesia.

1.1.1. Kesenian Pada Era Pembangunan.

Dalam era tinggal landas usaha untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia seutuhnya merupakan kesimpulan pokok dari keseluruhan program pembangunan Indonesia.

Dalam kaitan ini bidang yang paling mengena dan paling menyentuh tercapainya usaha tersebut adalah bidang kebudayaan, termasuk segala bentuk dan jenis kesenian yang ada di dalamnya.

Kesenian atau kegiatan seni adalah penjelmaan dari rasa indah yang terkandung di dalam hati setiap insan, yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi, dalam bentuk yang dapat terungkap oleh indera pendengaran, indera penglihatan, atau yang dilahirkan melalui gerak.²⁾

Sebagai media penyaluran kehendak, emosi, serta perasaan, kesenian merupakan media transformasi dan komunikasi antara pencipta (seniman) dan pengamat (masyarakat) baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian antara seniman sebagai

¹⁾ Prof. Koencoroningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan* (PT. Gramedia) p. 108

²⁾ Pringgodigdo, A.G (1973), *Ensiklopedia Umum*.

produsen seni dan pengamat sebagai konsumen harus ada suatu media kontak dan komunikasi. Kesenian yang ada dinegara kita memiliki keragaman dan telah hidup berabad-abad lamanya, ia tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan masyarakatnya.

Dan saat ini pemerintah telah mencanangkan program pengembangan kebudayaan melalui pengenalan kesenian daerah satu dengan daerah lainnya.³⁾ Ini berarti kesenian akan tetap tumbuh dan berkembang serta dapat mengimbangi pengaruh budaya asing (non Indonesia).

1.1.2.Seni Pentas (panggung) Adalah Cabang Kesenian Yang Informatif dan Komunikatif

Seni pentas/ panggung/ seni pertunjukan merupakan suatu penggolongan seni berdasarkan pada cara memamerkan, menyajikan, serta mementaskannya kepada penonton.⁴⁾ Yang penyajiannya diungkapkan dengan unsur gerak, suara dan bunyi.

Seni pentas/ seni panggung/ seni pertunjukan di Indonesia, pada dasarnya merupakan suatu pengembangan dari seni pertunjukan tradisional yang hidup sebelumnya. Bahkan seni pertunjukan sebagai salah satu jenis kesenian yang pernah menjadi primadona dari kesenian kita dimasa lalu.

Seni panggung yang digelar secara audio visual sangat hidup dan komunikatif, ideal untuk memanfaatkan sebagai alat komunikasi untuk menunjang segala bentuk program yang direncanakan dalam mencapai tujuan pembangunan. Disamping itu seni panggung merupakan cabang kesenian yang dapat mendukung, baik sebagai media kreasi bagi seniman, media apresiasi bagi masyarakat maupun sebagai media komunikasi kedua-duanya. Seni pentas / panggung

³⁾ Umar Kayam, Seni, Tradisi, dan Masyarakat, Suara Pembaharuan, Jakarta 1987.

⁴⁾ Ensiklopedia Americana, Americana Corp, New York, 1976.

yang dimaksudkan adalah seni pertunjukan klasik, seni pertunjukan tradisional rakyat dan juga seni pertunjukan kreasi baru.⁵⁾

1.1.3 Pertunjukan Kesenian di Yogyakarta.

Yogyakarta sering disebut sebagai kota seni dan budaya.⁶⁾ kehidupan kesenian di kota ini selalu mendapat perhatian yang besar dari masyarakatnya serta tak pernah lepas dari bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah. Di satu sisi predikat Yogyakarta sebagai kota budaya membutuhkan persyaratan berupa tetap di lestarikannya dan bentuk kesenian tradisional khas Yogyakarta. Disisi lain proses modernisasi dan industrialisasi bakal melanda Yogyakarta, hal ini mengisyaratkan di tinggalkannya tata nilai dan berbagai bentuk kesenian tradisional. Mengenai dilema semacam itu, maka yang kita pilih adalah modernisasi tetap berjalan tanpa harus melenyapkan identitas Yogyakarta. Untuk itu perlu dilakukan secara cepat dan tepat antara lain :

- Pemerintah perlu terus memberikan subsidi guna melestarikan berbagai upaya pelestarian kesenian tradisional. Dengan disertainya upaya pembinaan secara lebih intuitif untuk meningkatnya kualitas.
- Mengadakan panggung pertunjukan tetap ditempat yang strategis untuk mementaskan kesenian khususnya seni pertunjukan secara rutin oleh grup - grup kesenian yang ada.
- Mengali dan mengaktualisasikan nilai - nilai tradisional untuk dikemas dan disajikan dalam bentuk yang lebih menarik sehingga kembali bisa digandrungi oleh masyarakat dan tidak kalah bersaing dengan kesenian modern.⁷⁾

⁵⁾ Umar Kayam, Seni, Tradisi dan Masyarakat, Suara Pembaharuan, Jakarta 1987.

⁶⁾ Budihardjo. Supadmo, petunjuk berwisata ke Yogyakarta, Yogyakarta 1981.

⁷⁾ Prof. Dr. Soedarsono, Kesenian, Bahasa dan Foklor Jawa, Depdikbud 1986.

Tindakan-tindakan tersebut sangat mendesak agar segera dilakukan, jika kita memang benar-benar tidak ingin kesenian tradisional Yogyakarta habis tertindas oleh modernisasi . Cabang kesenian yang mengalami perkembangan paling pesat adalah seni pertunjukan tradisional dengan potensi kesenian yang ada.

Tabel 1.1. Jenis Kesenian dan Jumlah Kelompok Kesenian di DIY

Potensi kesenian	Jumlah kelompok kesenian di DIY
a) Seni Tari	
Tari klasik	12
Tari kerakyatan	7
Tari Kreasi	4
Tari Modern / kontemporer	1
b) Seni Musik	
Seni Diatonis	21
Karawitan	62
Musik kerakyatan	35
c) Seni Teater, Sastra	
Pedalangan	
Teater Tradisional	31
Tari Modern	12
Pedalangan	3
Seni Sastra Daerah	7

Kesenian yang ada di Yogyakarta sebagian besar adalah seni pertunjukan tradisional maupun non tradisional. Sebagai kota budaya, didalamnya hidup berbagai macam kesenian. Bahkan yang tergolong seni pentas mempunyai pendukung yang cukup kuat (banyak). Disamping itu

juga terlihat kenaikan jumlah penonton pada kesenian pentas / panggung / seni pertunjukan dalam setiap tahunnya sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1.2. Jumlah Kegiatan dan Pengunjung Pementasan

Tahun	Kesenian Pentas	Pengunjung	Keterangan
1	2	3	4
1987	8	36.474	-
1988	8	46.691	-
1989	8	51.742	-
1990	8	48.093	-
1991	7	48.073	-
1992	7	63.136	-
1993	7	69.270	-
1994	7	77.999	

Sumber Dinas Statistik DIY.

Melihat hal tersebut diatas tingginya animo masyarakat terhadap seni pentas sangat tinggi sedangkan pewartawannya secara khusus masih kurang dan sangat dibutuhkan.

Kebutuhan akan wadah pertunjukan kesenian memang terasa sekali hal ini diperkuat oleh orang-orang yang berkecimpung dibidang kesenian diramalkan bahwa, seni pentas / panggung / pertunjukan akan mengalami perkembangan yang pesat ditahun-tahun mendatang karena selalu dirangsang oleh adanya festival-festival yang diadakan setiap tahun.⁸⁾

Sedangkan gedung-gedung yang digunakan untuk pertunjukan kesenian pada dasarnya tidak dirancang khusus sebagai gedung pertunjukan tetapi lebih cenderung kegedung "multi fungsi". Hal ini terbukti dengan digunakannya gedung-gedung yang didesain tidak khusus sebagai gedung pertunjukan kesenian, seperti misalnya : Purna Budaya, Sport Hall Kridosono, Auditorium RRI, Lapangan Kridosono dll.

⁸⁾ Wawancara dengan saudara Ristu karyawan Gedung Taman Budaya Propinsi DIY.

Wadah pertunjukan kesenian yang memadai ini tidak saja dibutuhkan untuk memenuhi meningkatnya minat masyarakat terhadap kesenian juga merupakan wadah seniman dalam berkreasi.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. Umum

- A. Bagaimana tersedianya pementasan kesenian di Yogyakarta yang dapat menampung kegiatan pementasan yang bervariasi serta dapat menampung jumlah penonton.
- B. Bagaimana mewujudkan sarana pementasan seni pertunjukan tradisional dan kreasi baru yang dapat memfasilitasi aktivitas seniman dan secara terpadu dapat menjadi fasilitas kota.

1.2.2. Khusus

- A. Fleksibilitas panggung yang mampu untuk memenuhi tuntutan penyajian materi yang bervariasi sehingga memberi kenyamanan bagi pemain dan kenikmatan bagi penonton.
- B. Fleksibilitas sistem penggunaan ruang untuk mendapatkan hasil pementasan yang baik dan mampu mendukung kenyamanan pemain dan kenikmatan penonton.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Merencanakan sebuah gedung pertunjukan kesenian di Yogyakarta, yang dalam wujudnya sebagai media penyampaian hasil karya seni khususnya seni pertunjukan.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Mendapatkan konsep fleksibel tata panggung dan tata ruang dengan penekanan khusus pada kegiatan pertunjukan / pementasan, sehingga menimbulkan kenikmatan bagi pemain dan penonton

1.4. LINGKUP DAN BATASAN PEMBAHASAN

- Selain menyangkut segala aspek yang berkaitan dengan masalah masalah fisik bangunan juga mempertimbangkan masalah tata lingkungan. Pembahasan dibatasi pada masalah Arsitektural .
- Hal-hal lain diluar lingkup disiplin - Arsitektural yang berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan akan dibahas dengan logika yang ada secara memadai.
- Pembahasan pada konsep dasar perencanaan dan perancangan bertitik tolak dari bentuk kegiatan seni pertunjukan dan upaya pewadahan kegiatan.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Digunakan metode induktif dengan analisa diskriptif yaitu meninjau kondisi perkembangan kebudayaan secara umum dengan berbagai sebab yang mempengaruhinya dan melihat gagasan-gagasan Pemerintah yang timbul dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kebudayaan Nasional.

Dilain pihak meninjau perkembangan kesenian tradisional di Indonesia dalam rangka menunjang pelestarian kebudayaan Nasional, lebih lanjut ditinjau kondisi perkembangan kesenian dan teknologi dalam lingkup yang lebih sempit yakni Yogyakarta, mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada seluk beluk seni budaya dan seluk beluk seni pertunjukan maupun sarana pewardahannya. Dari pembahasan diatas dikaitkan dengan fungsi peran dan persyaratan-persyaratan yang ada sebagai pembahasan permasalahan. Studi dan pembahasan dilakukan berdasarkan pengamatan dilapangan, studi literatur dan wawancara-wawancara.

Pembahasan perencanaan dan perancangan dilakukan dengan pemikiran yang logika dan asumsi baik secara kuantitatif dan kualitatif, sesuai dengan permasalahannya untuk menjawab masalah-masalah yang ditekankan.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN.

BAB I

Pada bab ini membuat suatu gambaran lengkap tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II

Membahas tentang pertunjukan kesenian secara umum.

BAB III

Membahas seluk beluk seni pertunjukan serta potensi seni yang ada di kota Yogyakarta.

BAB IV

Membahas tentang pertunjukan kesenian, motivasi, tuntutan wadah, proses kegiatan, tuntutan persyaratan dan menganalisa faktor-faktor untuk pemecahan permasalahan khusus.

BAB V

Membuat analisa perencanaan dan perancangan.

BAB VI

Membuat konsep perencanaan dan perancangan.

